

Bentuk Tanggung Jawab Sosial pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri

Forms of Social Responsibility in Tofu Industry MSMEs in Kediri Regency

Sayekti Indah Kusumawardhany¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri | sayekti.indah@iainkediri.ac.id

Abstrak

Adanya pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) juga memiliki pengaruh terhadap munculnya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. UMKM dapat menggunakan tanggung jawab sosial sebagai strategi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena UMKM tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan yang tinggi, melainkan lebih berfokus pada kegiatan usaha yang tetap berlanjut dalam jangka panjang, sehingga pelaku usaha perlu menjaga hubungan yang baik pada aspek lingkungan, masyarakat, dan karyawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data empiris secara jelas dan mendalam dari obyek penelitian, maka pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dilatar belakangi oleh jiwa sosial, sukarela, dan asas kekeluargaan yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; UMKM

Abstract

The growth of small and medium enterprises (SMEs) also has an impact on the emergence of negative impacts on the surrounding environment. SMEs can use social responsibility as a strategy in maintaining their business continuity. Because SMEs are not only focused on seeking high profits, but are more focused on business activities that will continue in the long term, business actors need to maintain good relations with the environment, community and employees. The type of research used is qualitative. Qualitative research aims to obtain clear and in-depth empirical data from the object of research, so the qualitative research approach used is phenomenology. The results of this study indicate that the

implementation of social responsibility is motivated by a social spirit, voluntary, and the principle of kinship owned by business owners.

Keywords: Corporate Social Responsibility; SMEs

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah mendapat profit yang maksimal, sehingga perusahaan melupakan bahwa perusahaan perlu memerhatikan perilaku yang bertanggung jawab. *Social responsibility* (tanggung jawab sosial) berpusat pada etika pelaku bisnis (Hadi, 2010). Peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak sesuai dengan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan. Banyak perusahaan dengan dampak negatif dari operasi kegiatannya yang berhubungan dengan masalah lingkungan. Kesadaran akan dampak-dampak negatif dari operasi kegiatan perusahaan terhadap lingkungan tersebut, terbentuklah organisasi yang merumuskan Standar Internasional terkemuka (*International Organization for Standardization* atau ISO) yang didirikan pada tahun 1947 dengan beranggotakan 154 negara. ISO 26000 dirilis pada tahun 2010 yang dikembangkan oleh sekitar 80 negara dan 40 organisasi di dunia. ISO 26000 adalah pedoman perumus CSR yang digunakan oleh semua jenis organisasi, baik di sektor swasta maupun pelayanan masyarakat, di negara maju maupun negara berkembang..

Corporate Social Responsibility merupakan kegiatan di luar aktivitas utama perusahaan untuk tetap menjaga hubungan dengan lapisan masyarakat dan mengurangi hal negatif yang

ditimbulkan pada lingkungan. Menurut *stakeholders theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Hadi, 2010). Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga reputasinya bahwa orientasi utama perusahaan bukan hanya berorientasi pada shareholders, tetapi juga memerhatikan faktor sosial yang terwujud dalam kepedulian pada orientasi sosial masyarakat.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia memiliki dua sudut pandang (Solihin, 2011). Sudut pandang pertama adalah *Corporate Social Responsibility* sebagai praktik secara sukarela, artinya perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan inisiatif perusahaan dengan sukarela. Sudut pandang kedua, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* untuk BUMN telah di atur dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Pada pasal 74 disebutkan bahwa perusahaan BUMN wajib melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Disisi lain, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal meskipun telah mengalami perkembangan yang baik. Karena *Corporate Social Responsibility* di anggap sebagai biaya tambahan yang di keluarkan oleh perusahaan, maka banyak yang

mengidentifikasi *Corporate Social Responsibility* hanya untuk perusahaan besar saja. Anggapan ini menurut Kartini disebabkan adanya huruf C di depan SR sebagai singkatan *Corporate* yang berarti perusahaan besar (Kartini, 2009). Lanjutnya, adanya istilah tersebut, *Corporate Social Responsibility* lebih populer pada perusahaan besar saja daripada perusahaan menengah atau kecil. Padahal pada kenyataannya, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dilakukan pada perusahaan yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sementara itu dampak negatif dari kegiatan perusahaan tidak hanya terletak pada perusahaan besar saja. Sebagai contoh, pengusaha pembuatan kaos atau sablon yang membuang limbah sisa pewarna sablon langsung ke sungai tanpa memerhatikan akibatnya terhadap kualitas air dan lingkungan (Solihin, 2011).

Adanya pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) juga memiliki pengaruh terhadap munculnya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Meskipun dampak negatif yang timbul dari sebuah UMKM tidak sebesar perusahaan besar, namun sebaiknya UMKM juga turut menjaga keseimbangan lingkungan sekitar. Sesuai dengan pasal 5 ayat 1 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, bahwa penanam modal dapat dilakukan dalam bentuk badan yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum, atau usaha perseorangan. Selanjutnya pada pasal 15 ayat b,

penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat di katakan bahwa semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan usaha seharusnya melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, tidak saja dari perusahaan besar, tetapi pelaku usaha kecil pun juga bertanggung jawab sosial sesuai dengan porsinya.

Solihin memaparkan bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pelaku usaha menengah dan kecil saat ini masih sampai pada pembukaan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar operasi usaha (Solihin, 2011). Namun demikian, sudah terdapat usaha menengah yang memberikan upah gaji sesuai dengan standar minimum dari pemerintah, meskipun belum tersedianya secara tertulis hak dan kewajiban karyawan. Selain itu, terdapat kegiatan lain yaitu berupa charity, di mana pelaku usaha UMKM memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar yang dianggap kurang mampu.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat bentuk tanggung jawab sosial yang telah di terapkan UMKM di Kabupaten Kediri. Hasil komoditas yang dimiliki Kabupaten Kediri ikut melahirkan pertumbuhan UMKM yang jumlahnya semakin meningkat. Ini dibuktikan dengan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kediri pada tahun 2021 menurut Disperindag tercatat sebesar 2.708 UMKM. Dari jumlah tersebut tercatat sebagian besar berasal dari

industri makanan dan minuman, yaitu sebesar 1.278.

Banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Kediri, industri makanan terus mengalami perkembangan. Kabupaten Kediri dengan makanan ciri khas daerah yang telah ada dan bertahan sampai sekarang seperti tahu. Industri tahu merupakan salah satu industri makanan yang sudah tidak asing dan identik dengan masyarakat Kediri dan sekitarnya. Sampai saat ini, banyak pelaku UMKM industri tahu yang menjual tahu dan olahan tahu sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Kediri.

Disisi lain, perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri yang terus bermunculan juga memicu dampak negatif dari adanya kegiatan operasi UMKM. Meskipun dampak yang dihasilkan sebuah UMKM tidak terlalu besar, akan tetapi jika dibiarkan terus menerus maka masyarakat sekitar usaha akan ikut merasakan dampak negatifnya. Peneliti pernah melakukan survey terhadap salah satu usaha mikro tahu di Kota Kediri bahwa pemilik usaha yang telah berlangsung lebih dari sepuluh tahun ini mengaku bahwa limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan tahu itu langsung dibuang pada sungai belakang tempat usaha. Namun, pada akhirnya terdapat masyarakat yang terkena dampak dengan mengeluhkan bahwa air sungai yang sering digunakana telah tercemar dari aktivitas pembuatan tahu.

Selain alasan di atas, berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tanggung

Jawab Sosial Perusahaan, di mana pasal 1 ayat 6 menyebutkan Tanggung Jawab Sosial dikeluarkan oleh organisasi berbadan hukum yang melakukan kegiatan produksi barang atau jasa yang bertujuan memperoleh keuntungan. Selanjutnya pada pasal 9 juga mengungkapkan bahwa perusahaan pelaksana tanggung jawab sosial tidak dibedakan antara perusahaan pemerintah maupun swasta. Perda Jatim tersebut menjadi bahan pendukung peneliti untuk melakukan tinjauan lebih pada UMKM di Kabupaten Kediri dan melihat bagaimana kegiatan tanggung jawab sosial tersebut dilaksanakan.

UMKM dapat menggunakan tanggung jawab sosial sebagai strategi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena UMKM tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan yang tinggi, melainkan lebih berfokus pada kegiatan usaha yang tetap berlanjut dalam jangka panjang, sehingga pelaku usaha perlu menjaga hubungan yang baik pada aspek lingkungan, masyarakat, dan karyawan. *Corporate Social Responsibility* dapat menghasilkan keuntungan pada perusahaan, terutama pada SME untuk mengurangi dampak negatif perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan mungkin memilih praktik *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dan mengkomunikasikannya sesuai tata tertib untuk mencapai hasil yang baik. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin mengonfirmasi lebih lanjut dengan hasil yang akan peneliti dapatkan, apakah adanya tanggung jawab sosial mampu menjadi strategi yang baik dalam

kelangsungan usaha UMKM di Kabupaten Kediri khususnya pada industri tahu. UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri belum dapat melihat bahwa tanggung jawab sosial yang dilakukan merupakan salah satu strategi manajemen yang dapat di gunakan dan memperoleh manfaat secara jangka panjang pada kelangsungan operasinya.

Selain itu, masih minimnya penelitian dan pengetahuan di Indonesia mengenai bagaimana bentuk tanggung jawab sosial di UMKM, belum terdapatnya aturan secara jelas mengenai perumusan tanggung jawab sosial pada UMKM dan peraturan daerah Kabupaten Kediri tentang tanggung jawab sosial, juga membuat peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri dalam melakukan pengelolaan tanggung jawab sosial dalam menjaga stabilitas dan usaha melalui etika bisnis yang dilakukan. Peneliti juga tertarik untuk melakukan perumusan penerapan tanggung jawab sosial pada UMKM di Kabupaten Kediri dengan berfokus pada industri tahu.

Landasan Teori

1. Stakeholder Theory

Greenley dan Foxal dalam Hadi berpendapat bahwa adanya hubungan yang tidak bisa terpisah antara perusahaan dengan stakeholders dan dukungan stakeholders dalam hal peningkatan kinerja ekonomi dan sosial perusahaan (Hadi, 2010).

Selanjutnya, terdapat klasifikasi stakeholder perusahaan, yaitu:

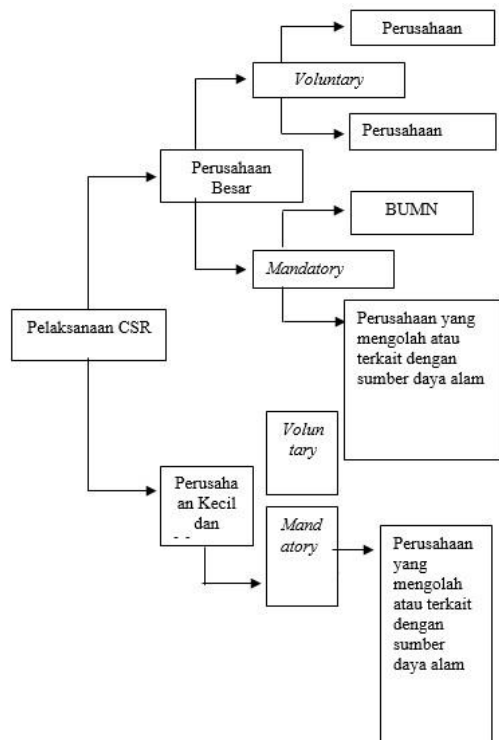
- a. *Customer service*, yang berkaitan dengan perusahaan menjaga hubungannya dengan konsumen agar perusahaan tetap going concern.
- b. *Competitor orientation*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjaga orientasi strategi terhadap kompetitornya.
- c. *Employee orientation*, berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, di mana perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kepuasan karyawan dan menciptakan kenyamanan terhadap karyawan.
- d. *Shareholder orientation*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjaga hubungan dengan shareholder dengan menciptakan keterbukaan antara pihak manajemen perusahaan dengan shareholder.

2. Tanggung Jawab Sosial

Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada pasal 1 ayat 5 memberikan definisi: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dengan sebutan lain yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan yang selanjutnya disingkat TSP adalah Tanggung Jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Hadi mengartikan *Corporate Social Responsibility* sebagai tindakan yang berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang berarah untuk meningkatkan ekonomi, selaras dengan

peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan luas (Hadi, 2010). Menurut Solihin digambarkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sebagai berikut (Solihin, 2011).



1

Gambar 1.1 Pelaksanaan CSR di Indonesia

Gambar di atas menjelaskan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial pada perusahaan kecil dan menengah masih bersifat sukarela, yang artinya perusahaan kecil dan menengah tidak memiliki tuntutan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Dari paparan di atas dapat disimpulkan tanggung jawab sosial dalam UMKM adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungan yang baik dengan stakeholders

perusahaan (lingkungan, konsumen, karyawan, supplier) secara sukarela.

3. Etika Bisnis

Etika merupakan norma dan nilai yang dijadikan dasar dalam perilaku suatu komunitas (Hadi, 2010). Adanya motivasi etika yang mengarahkan pelaku bisnis terkait keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang benar, tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal dan tuntutan pemerintah. Dengan etika bisnis mampu mengatur hubungan perseorang dalam perusahaan dengan lingkungan eksternal (Solihin, 2011). Pendapat selanjutnya berasal dari Griffin dan Ebert dalam Solihin yang menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan penerapan etika terhadap perilaku bisnis (Solihin, 2011). Etika bisnis ditunjukkan dari manajer atau karyawan organisasi melalui perilaku yang etis atau tidak etis.

4. Perusahaan Manufaktur

Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian pada pasal 1 ayat 2, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan adanya pertumbuhan industri manufaktur memiliki manfaat ikut membantu perekonomian masyarakat. Semua organisasi bisnis, baik dari ukuran, lingkup ataupun kegiatan usaha dapat menghasilkan tingkat masalah pada lingkungan menjadi besar ataupun kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data empiris secara jelas dan mendalam dari obyek penelitian, maka pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi di mana peneliti mengidentifikasi fenomena berdasar pengalaman manusia terhadap suatu peristiwa tertentu (Creswell, 2014). Tipe fenomenologi penelitian ini adalah transcedental/ psychological, yaitu peneliti mengembangkan deskripsi struktural tentang pengalaman orang lain, sehingga peneliti tidak fokus pada interpretasi peneliti, tetapi lebih pada deskripsi pengalaman partisipan (Creswell J., 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bidang manufaktur dari data Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri tahun 2021 sebesar 2708 UMKM. Industri tahu dipilih sebagai sampel penelitian ini dengan mempertimbangkan sebagai industri olahan makanan dan kebutuhan yang banyak ditemukan di Kabupaten Kediri. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas, di mana sampel penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel

penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan maximum variation sampling sebagai strategi untuk dapat menggambarkan suatu tema utama melalui informasi yang silang menyilang dari berbagai tipe informan, mengembangkan berbagai sudut pandang (perspektif). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini merujuk pada pembagian UMKM berdasar Badan Pusat Statistik (BPS) dengan pertimbangan bahwa pemilik UMKM kurang mengerti secara detail jumlah kekayaan usaha yang dimiliki, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro dengan jumlah tenaga kerja <4 orang.
2. Usaha Kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
3. Usaha Menengah dengan jumlah karyawan 20-99 orang.

Sampel penelitian pada penelitian ini yaitu setiap perusahaan akan mewakili masing-masing kriteria. Tahapan yang dilaksanakan dalam menentukan jumlah sampel penelitian adalah menentukan informan pertama sesuai dengan kelompok ukuran usaha dan jenis usaha. Selanjutnya, menentukan informan kedua sesuai dengan kriteria informan pertama. Jika hasil wawancara dari informan pertama dan kedua masih menunjukkan variasi informasi, maka akan di ambil informan ke tiga, dan seterusnya sampai dengan data jenuh.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti secara

langsung sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami penerapan tanggung jawab sosial pada UMKM di Kabupaten Kediri, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Instrumen pengumpulan data pendukung dengan berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Lokasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri dan melihat jumlah karyawan yang memenuhi sebagai kriteria peneliti memilih perusahaan.

Sumber data penelitian ini adalah dari hasil wawancara langsung kepada informan yaitu pemilik UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri. Selain itu, sumber data pendukung lainnya adalah sumber literatur, jurnal dan laporan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik yang umum digunakan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti menggali informasi mendalam kepada pemilik UMKM industri tahu tentang penerapan

tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan. Proses wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan sistematis yang telah disusun peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pendukung pengumpulan data. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa catatan hasil wawancara terhadap informan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis open coding, yaitu peneliti melakukan proses merinci data, membandingkan, menkonseptual, dan melakukan kategorisasi data lapangan secara keseluruhan. Pada penelitian fenomenologi, prosedur yang digunakan untuk pemberian makna terhadap obyek yang ditemukan adalah dengan metode reduksi, yaitu analisis terhadap pernyataan-pernyataan penting, tema-tema, dan mencari kemungkinan makna. Peneliti mempertimbangkan pra keputusan, pembungkusan pengalaman, ketergantungan diri intuisi, imajinasi, dan struktur universal yang bertujuan memperoleh gambaran pengalaman. Langkah pertama yang dilakukan pada proses reduksi fenomenologi adalah epoche, dengan tujuan ide, perasaan, pemahaman, dan kesadaran tentang objek merupakan hasil yang murni dari subjek. Reduksi dapat dilakukan dengan melalui tahap bracketing, horizontalizing, horizon dan memasukkan horizon ke dalam tema-tema tertentu yang selanjutnya dimasukkan pada deskripsi. Proses menemukan tema-tema diperlukan variasi imajinasi melalui

kemampuan intuisi kemudian menyalurkannya ke dalam deskripsi. Pada langkah terakhir, untuk menemukan esensi objek yaitu dengan sintesis makna.

Pada saat melakukan penelitian, diperlukan adanya keabsahan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data ialah triangulasi (Moleong, 2016). Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pemeriksaan dengan sesuatu yang berbeda sebagai pembanding data. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi antar sumber data, dilakukan dengan berbagai informan.
2. Triangulasi metode digunakan jika informasi atau data berasal dari hasil wawancara.

Triangulasi metode pada penelitian ini dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tanggung Jawab Sosial pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri

Secara umum, UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri terbagi menjadi beberapa kelompok usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Hasil survey terhadap tiga pemilik UMKM sebagai informan dengan menggunakan ukuran subyektif, yaitu berdasar kelompok usaha dan jumlah

karyawan yang menunjukkan informasi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pemilik UMKM di Kabupaten Kediri

Jenis Usaha	Kelompok Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nama Pemilik	Umur Pemilik	Pendidikan Pemilik
Tahu	Mikro	2 orang	Arifin	46 th	Sarjana
	Kecil	5 orang	Dahlan	30 th	SMA
	Menengah	50 orang	Gatot	44 th	STM

Sumber: Diolah, 2022

Pelaksanaan tanggung jawab sosial pada UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri dapat dilihat dari para pelaku usaha mendefinisikan tanggung jawab sosial secara pribadi. Hal ini didukung hasil temuan dilapangan terhadap ke tiga informan bahwa tanggung jawab sosial menurut pemilik UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri adalah saling membantu. Hal ini dapat mengarahkan apabila pelaku usaha melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial secara sukarela yang dimotivasi oleh pribadi pemilik dan bukan semata-mata karena tuntutan perundangan atau aturan. Selain itu, kesadaran pelaku usaha sebagai makhluk sosial yang hidup secara berdampingan juga sebagai alasan bahwa saling tolong menolong terhadap lingkungan sekitar. Sesuai konsep stakeholders theory yang memiliki asumsi bahwa perusahaan menjalin hubungan yang baik dengan sosial lingkungan perusahaan dan didukung oleh penelitian Lahdesmaki yang menyatakan bahwa hubungan yang dekat dengan stakeholders dapat meningkatkan kekuatan secara langsung

dengan stakeholders melalui proses tanggung jawab sosial (Lahdesmaki, 2012). Pendekatan stakeholders mungkin membantu pemilik-manajer untuk mengelola modal relasional (misalnya, kode etik, laporan nonfinansial, organisasi umum dan prosedur manajerial) lebih efektif. Melalui keterlibatan sosial, UKM akan menghasikan peningkatan reputasi, citra profesional, dan peningkatan kepercayaan dan loyalitas.

Konsep stakehoders theory juga didukung oleh temuan dilapangan bahwa pemilik usaha memiliki hubungan yang dekat lingkungan sekitar usaha. Seperti tercermin pada pelaku industri tahu yang menyediakan tempat khusus untuk pembuangan limbah sisa pembuatan tahu, yaitu dengan membuang hasil limbah pada pekarangan belakang rumah pemilik. Pemilik usaha memanfaatkan hasil limbah industri tahu tersebut sebagai pupuk yang bagus untuk pertumbuhan tanaman kebun. Dari hasil tanaman kebun tersebut, hasil nya dibagi-bagikan pada masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki perhatian yang cukup untuk pengelolaan hasil limbah industri dan memiliki kerja sama terhadap masyarakat sekitar untuk memanfaatkan hasil limbah tersebut daripada hanya terbuang menjadi sampah industri. Adanya hubungan tersebut terjalin karena adanya sifat saling membutuhkan sebagai makhluk sosial antara pelaku usaha dengan masyarakat, dalam hal ini dalam pemanfaatan hasil industri.

Selain bertanggung jawab terhadap lingkungan, hasil temuan dilapangan juga memperoleh kepedulian pelaku usaha kepada karyawan, salah satunya yaitu memberikan perlakuan yang baik dengan memberikan fasilitas seperti menyediakan makanan untuk karyawan setiap harinya. Sebagai pemilik usaha, tidak hanya mengedepankan bagaimana memperoleh keuntungan yang maksimal dan pembesaran usaha, namun juga memberikan perhatian yang cukup terhadap para karyawan. Hal ini terungkap bahwa karyawan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan sebuah usaha. Hubungan yang baik antara pemilik usaha dengan karyawan terbentuk dengan baik karena sebagai pemilik usaha tidak memberikan perlakuan yang berbeda, bahkan cenderung karyawan dianggap seperti keluarga sendiri sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan loyalitas karyawan terhadap pemilik meskipun tidak bergaji besar.

Tanggung jawab sosial selanjutnya yang dilaksanakan pemilik usaha adalah menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Salah satu fakta dilapangan yaitu pemberian dana kegiatan masyarakat yang mendesak secara sementara dan ikut menjadi panitia acara. Hal ini membuktikan bahwa kepedulian terhadap sesama masyarakat sekitar memiliki andil yang besar. Pelaku usaha tidak mementingkan biaya diluar usaha yang dapat menambah pengeluaran usaha, namun lebih mementingkan masyarakat sekitar. Hubungan yang erat antara pelaku usaha

dengan masyarakat, yaitu pelaku usaha memberikan manfaat kepada masyarakat berupa penanganan kegiatan masyarakat setempat. Secara sosial, hal tersebut dapat meningkatkan nilai reputasi usaha dan terjalin asas kekeluargaan antara pelaku usaha dengan masyarakat.

Hasil temuan tersebut dapat membuktikan bahwa secara alami pemilik UMKM di Kabupaten Kediri memiliki jiwa sosial dalam menjaga hubungan yang baik dengan stakeholders, dimana dalam hal ini adalah lingkungan, karyawan dan sosial. Pelaku usaha tidak hanya berfokus terhadap keuntungan yang besar, melainkan juga memiliki tanggung jawab secara sosial dengan bentuk kepedulian terhadap sosial lingkungan, yang secara tidak disadari dapat meningkatkan nilai tambah untuk kelangsungan hidup usaha dalam jangka panjang. Selain itu, hal ini juga mendukung konsep etika bisnis, yaitu pelaku usaha memiliki tanggung jawab secara etika atas usaha yang dilaksanakan. Dalam hal ini, etika bisnis terlihat dari pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sosial sekitar usaha. Sebagai bukti tambahan adanya temuan etika bisnis dapat tercermin dari hasil wawancara yaitu dengan memperlakukan karyawan seperti keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian Lahdesmaki yaitu hubungan pemilik usaha dengan karyawan adalah hubungan persahabatan, sehingga pemilik kecenderungan menggunakan indera perasa apakah karyawan bekerja dengan baik ataupun memiliki masalah

(Lahdesmaki, 2012). Dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa pelaku usaha memiliki etika dalam memperlakukan karyawan yang merupakan bagian dari masyarakat sekitar usaha. Pelaku usaha tidak memberikan perlakuan yang berbeda dengan setiap karyawan dengan tujuan tidak menimbulkan sifat iri antar karyawan yang dapat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis.

Tindakan etis lain dilaksanakan pemilik usaha, yaitu pengelolaan limbah dari salah satu industri tahu dengan mengubah limbah industri yang di fermentasi menjadi biogas. Dari fakta tersebut, tindakan etis yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilik usaha ikut berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan usaha yang beroperasi tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat mengganggu lingkungan. Apabila digali lebih dalam, dari kegiatan etis yang dilakukan pelaku usaha tersebut dapat digambarkan bahwa secara etika, pemilik usaha ikut berupaya menjalankan kegiatan usaha yang baik dengan menjaga perilaku etis terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial pada UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri dimotivasi oleh 1) jiwa sosial, 2) sukarela, dan 3) asas kekeluargaan. Dari ketiga faktor tersebut, terbentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang tanpa disadari dilaksanakan oleh pemilik UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri. Tanpa adanya keterpaksaan dan perintah perundangan,

pelaku usaha ikut berupaya membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan stakeholders, yaitu lingkungan, karyawan, dan masyarakat. Selain itu, pemilik usaha juga memiliki etika bisnis yang baik, terbukti adanya kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar. Hal ini dapat membuktikan bahwa, pelaku UMKM di Kabupaten Kediri tidak hanya berorientasi terhadap pengoptimalan keuntungan usaha, namun juga membangun kepercayaan dan nilai tambah usaha secara jangka panjang yang dapat dimanfaatkan pemilik untuk tetap mempertahankan kelangsungan usaha.

b. Tanggung Jawab Sosial menurut Jenis Usaha/ Modal Usaha/ Karakteristik Pribadi Pemilik UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri

1. Tanggung Jawab Sosial menurut Jenis Usaha

Industri yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang mengolah bahan mentah untuk menghasilkan sebuah produk dengan menggunakan tenaga dan mesin. Pada kegiatan industri manufaktur akan memiliki efek samping berupa limbah yang dihasilkan setelah memproduksi suatu produk. Limbah industri tersebut apabila dibiarkan secara terus-menerus akan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Jika pelaku usaha tidak mengambil tindakan yang tepat, maka bukan hanya lingkungan yang akan menerima pengaruh tersebut, tetapi masyarakat sekitar pun akan ikut

merasakan dampak negatif dari kegiatan usaha. Pertumbuhan industri manufaktur yang meningkat terbukti dengan jumlah UMKM yang semakin bertambah. Salah satu industri manufaktur yang terus berkembang adalah industri manufaktur di bidang makanan. Setiap pelaku UMKM memiliki kesadaran yang berbeda-beda untuk menjaga hubungan terhadap stakeholders. Untuk mengetahui pemahaman tentang bentuk penerapan tanggung jawab sosial berdasarkan jenis usaha, maka akan dipaparkan sebagai berikut.

Hasil survey terhadap industri tahu di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pengelolaan limbah industri pada kelompok usaha tidak memiliki persamaan. Pada kelompok usaha menengah memiliki pengelolaan limbah yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok usaha kecil dan mikro. Pengelolaan limbah tersebut terbukti dengan tersedianya sawah sebagai penampungan limbah dan diubah menjadi biogas. Dari hal tersebut dapat diyakini bahwa adanya kesadaran yang tinggi pelaku usaha terhadap dampak negatif yang dapat timbul akibat aktivitas usahanya. Kesadaran yang tinggi tidak terlepas dari pengalaman yang dimiliki pengusaha dalam melakukan kegiatan usahanya karena semakin tinggi pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pula kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

2. Tanggung Jawab Sosial Menurut Modal Usaha

Data survey menunjukkan bahwa modal usaha pemilik UMKM sebagian

besar berasal dari modal pribadi. Hal ini membuktikan bahwa dalam memulai usaha, pemilik cenderung lebih memilih mengeluarkan dana pribadinya dibandingkan bercampur hutang usaha. Disisi lain, pemilik memiliki pilihan menggunakan pinjaman yang bertujuan untuk mengimbangi kinerja usaha yang semakin meningkat. Harash, dkk mengatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan dana dengan kinerja UKM (Harash, Al-Timimi, & Alsaaidi, 2014). Hal ini dapat dilihat pada pelaku usaha yang berani mengambil risiko melalui kerja sama dan hutang usaha dalam rangka peningkatan kinerja maupun perluasan pasar. Berbeda pada pengusaha yang hanya mengandalkan modal pribadi, kecenderungan belum memiliki keinginan dalam peningkatan kinerja dengan alasan permintaan produk di pasar masih dapat di jangkau dan memiliki kegiatan usaha yang stagnan. Perbandingan modal ini secara tidak sadar dapat memengaruhi seberapa besar kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pemilik usaha.

3. Tanggung Jawab Sosial menurut Karakteristik Pribadi Pemilik

a. Usia Pemilik

Hasil wawancara dilapangan memberikan hasil bahwa penerapan tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh yang berbeda terhadap umur pemilik yang masih muda ataupun tua. Temuan ini didapat peneliti dari hasil wawancara pemilik industri tahu yang memiliki usia paling dewasa, selama ini membuang limbah industri dengan mengalirkan langsung ke sungai

belakang tempat tinggal beliau tanpa mengalami proses pengolahan. Peneliti menemukan fakta bahwa pemilik berusia dewasa tidak memiliki jaminan bahwa tanggung jawab sosial yang dilaksanakan semakin besar. Hal ini terbukti pada pengelolaan limbah hasil industri yang minim, yaitu langsung dialirkan atau dibuang ke sungai tanpa mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, maka pada jangka panjang akan dapat menyebabkan gangguan lingkungan akibat limbah industri. Selanjutnya, peneliti menggali lebih apakah pemilik tidak memiliki keinginan untuk melakukan pengolahan limbah dengan baik, yang tercermin dari hasil wawancara peneliti bahwa pemilik usaha ingin mengolah hasil limbah tetapi terdapat masalah pada dana yang belum memadai. Fakta tersebut

mengindikasikan bahwa pengaruh besarnya modal ikut membentuk bagaimana pemilik mengolah hasil limbah industri dengan baik atau kurang baik. Pemilik usaha memiliki keterbatasan modal dalam mengelola limbah industri, sehingga pemilik mengalirkan atau membuang limbah secara langsung ke sungai. Sebagai pelaku UMKM yang tidak berorientasi utama mendapat keuntungan yang besar, pengolahan limbah yang maksimal membutuhkan waktu yang tidak singkat.

b. Tingkat Pendidikan Pemilik

Dilihat dari perspektif pendidikan pemilik, hasil temuan dilapangan tidak menemukan adanya pengaruh terhadap besar tanggung jawab sosial. Artinya

semakin tinggi tingkat pendidikan tidak menjamin tingkat tanggung jawab sosial yang besar. Perbedaan tindakan tanggung jawab sosial tersebut dapat dilihat pada bidang sosial yang dilaksanakan pelaku usaha. Pelaku usaha pada sisi sosial yang tinggi memiliki tingkat pendidikan rendah dan tinggi. Kedua tingkat pendidikan tersebut mampu menunjukkan perilaku sosial yang besar terhadap kesadaran bermasyarakat. Fakta tersebut terbukti dari hasil wawancara pemilik usaha dengan tingkat pendidikan sarjana yang melaksanakan tanggung jawab sosial, seperti menganggap karyawan sebagai saudara, memberikan bingkisan terhadap karyawan pada bulan puasa dan memberikan bonus atau tunjangan yang dapat berupa uang atau barang untuk karyawan. Fakta tersebut mengungkapkan bahwa pemilik dengan tingkat pendidikan Sarjana memberikan apresiasi terhadap loyalitas karyawan. Strategi tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan loyalitas dan kenyamanan karyawan dalam bekerja secara maksimal. Pada tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan yang tinggi memberikan pengaruh yang positif terhadap tanggung jawab sosial kepada karyawan.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial pada UMKM industri tahu di Kabupaten Kediri memiliki variasi yang hampir sama, dimana hal tersebut

dipengaruhi oleh jenis usaha, modal usaha, dan karakteristik pribadi pemilik yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan peranan bagaimana tanggung jawab sosial yang dilaksanakan. Secara lebih rinci simpulan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dilatar belakangi oleh jiwa sosial, sukarela, dan asas kekeluargaan yang dimiliki oleh pemilik usaha.
2. Dari segi jenis usaha, tanggung jawab sosial terbentuk karena adanya limbah industri yang dihasilkan. Semakin besar pengaruh kegiatan usaha dengan lingkungan, semakin besar perhatian yang diberikan pemilik terhadap pengolahan limbah. Pada industri tahu, pengelolaan limbah yang dilakukan adalah pengolahan untuk menghindari pencemaran lingkungan.
3. Dari segi modal usaha, tanggung jawab sosial terbentuk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pelaku usaha. Biaya tanggung jawab sosial merupakan cerminan pelaku usaha yang memiliki modal usaha yang besar.
4. Karakteristik pribadi pelaku usaha tidak mampu membuktikan memiliki peranan secara langsung terhadap tanggung jawab sosial.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini mampu mendukung pelaku usaha telah melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan UU

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Endang Sri. 2011. Peran Ketidakpastian Lingkungan pada Hubungan antara Karakteristik Pribadi Pengusaha dengan Kinerja UKM Sektor Industri di Malang Jawa Timur. Disertasi tidak diterbitkan. Disertasi Universitas Negeri Malang.
- Creswell, J.W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among Five Approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadi, Nur. 2010. *Corporate Social Responsibility* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harash, Emad, Suhail Al-Timimi, dan Jabbar Alsaaidi. 2014. The Influence of Finance on Performance of Small and Medium Enterprises (SMES). *International Journal of Engineering and Innovative Technology (IJEIT)* Volume 4, Issue 3. Iran: Researchgate
- I, Welmilla, Weerakkody W.A.S and Ediriweera A.N. 2011. The Impact of Demographic Factors of Entrepreneurs on Development of SMEs in Tourism Industry in Sri Lanka. Sri Lanka: University of Kelaniya.
- Kartini, D. 2009. *Corporate Social Responsibility : Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Refika Aditama: Bandung.
- Lahdesmaki, Merja. 2012. *Studies on Corporate Social Responsibility in the Finish Small Business Context*. University of Helsinki.
- Moya, Virginia Simon, Lorenzo Revuelto Taboada and Domingo Ribeiro Soriano. 2012. Are Success and Survival Factors the Same for Social and Business Ventures?. Spain: University of Valencia.
- Sen and James. 2012. The Relevance of Stakeholder Theory and Social Capital Theory in the Context of CSR in SMEs: An Australian Perspective. *Journal of Business Ethics*. Vol. 118, No. 2. Chicago: Springer.
- Solihin, Ismail. 201. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Welmilla, Weerakkody W.A.S and Ediriweera A.N. 2011. The Impact of Demographic Factors of Entrepreneurs on Development of SMEs in Tourism Industry in Sri Lanka. Sri Lanka: University of Kelaniya.
- Williamson et al . 2006. *Drivers of Environmental Behaviour in Manufacturing SMEs and the Implications for CSR*. Switzerland: Springer.